

PENGARUH IMBALAN AUDIT, LAMA HUBUNGAN AUDITOR, DAN PERSAINGAN KAP TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR

Deviya Indah Pusvita
deviyaindah08@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of audit reward, relationship length between auditor and client, and competition among public accountant offices; on auditor independency. The research was quantitative with survey as its approach. While, the data were primary with questionnaires as the instrument. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Based on the sampling, there were 45 samples from 13 public accountant offices in Surabaya, as respondents, which were listed on directory of Institute of Indonesia Public Accountant in 2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. After testing and analysing the data, the research result concluded audit reward did not affect auditor independency who worked at public accountant offices in Surabaya. Likewise, relationship length between auditor and client did not affect auditor independency who worked at public accountant offices in Surabaya. On the other hand, competition among public accountant offices affected auditor independence who worked at public accountant offices in Surabaya.

Keywords: audit fee, auditor independency

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 45 sampel dari 13 kantor akuntan publik di Kota Surabaya yang terdaftar di direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada periode tahun 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa imbalan audit dan lama hubungan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Sedangkan persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor.

Kata Kunci: imbalan audit, independensi auditor

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus memiliki jaminan bebas dari salah saji dan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan agar dapat digunakan oleh berbagai kepentingan pengguna. Jaminan tersebut dibutuhkan karena hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Pihak pembuat laporan keuangan cenderung akan membuat laporan keuangan yang baik, dan bahkan

memiliki kemungkinan melakukan kecurangan dengan memanipulasi data laporan keuangan, sehingga pihak pembuat laporan keuangan mendapatkan keuntungan pribadi, sedangkan pengguna laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data informasi yang memiliki tingkat kebenaran minimum. Untuk mengantisipasi terjadinya hal tersebut, dibutuhkan adanya pihak ketiga yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji dan kecurangan-kecurangan lain yang mungkin dilakukan oleh pihak pembuat laporan keuangan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta informasi yang dimiliki tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Pihak ketiga atau profesi yang dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan keuangan tersebut adalah profesi akuntan publik (Aditama dan Utama, 2015:1165).

Profesi Akuntan Publik merupakan suatu profesi yang memiliki peran dan tanggung jawab yang vital. Sebagai pihak luar yang dianggap independen, profesi akuntan publik mewajibkan para akuntan publik bersikap independen yang artinya, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, hal ini membuat masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi kepada akuntan publik atas kewajaran informasi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sehingga profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna (Nida, 2014:779). Jasa auditor sangat bermanfaat dalam memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memiliki pengaruh yang besar dalam era globalisasi serta memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tercipta perekonomian yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan, oleh karena itu peran jasa audit sangat kompleks dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Namun, pemeriksaan bukan semata-mata untuk menemukan kesalahan dan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, tetapi untuk mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, walaupun pada saat pemeriksaan berlangsung kerap kali ditemukan adanya kecurangan dan kesalahan saji material yang dilakukan oleh klien.

Guna mendukung profesionalismenya sebagai seorang akuntan publik, dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik (DSPAP IAPI). Menurut SPAP SA 220 menyatakan bahwa "Dalam hubungan dengan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik, tim perikatan bertanggung jawab untuk menerapkan prosedur pengendalian mutu yang dapat diterapkan terhadap perikatan audit dan memberikan informasi yang relevan kepada kantor akuntan publik untuk memungkinkan berfungsinya sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang berhubungan dengan independensi". Dalam menjalankan tugasnya, selain harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor juga dituntut untuk mematuhi kode etik profesi (Aditama dan Utama, 2015:1166). Kode etik ini ditetapkan oleh IAPI, yang didalamnya memberikan standar umum atas perilaku dan ketetapan peraturan yang spesifik yang mengatur perilaku. Kode etik memiliki prinsip-prinsip dasar etika profesional yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional yang dimaksudkan untuk diterapkan pada seluruh anggota dan bukan hanya mereka yang melakukan praktik publik.

Pengguna laporan keuangan banyak yang bersedia menggunakan laporan audit eksternal terhadap kewajaran laporan keuangan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan karena mereka meyakini sudut pandang auditor tidak bias. Sudut pandang yang tidak bias wajib dimiliki auditor karena merupakan salah satu sikap mental dalam

menjalankan tugas sebagaimana yang telah diatur dalam SPAP yakni independensi auditor. Independensi auditor merupakan salah satu karakteristik bagi auditor, dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Informasi laporan keuangan yang disusun tanpa sikap mental independensi atau laporan keuangan tersebut tidak terbebas dari kepentingan dari pihak lain maka akan membuat pengguna laporan keuangan kurang meyakini kewajaran informasi laporan keuangan yang disajikan, sehingga membuat kredibilitas laporan keuangan tersebut menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian adalah: (1) Apakah imbalan audit berpengaruh independensi auditor?; (2) Apakah lama hubungan auditor dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor?; (3) Apakah persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh independensi auditor?. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah (1) untuk menguji pengaruh imbalan audit terhadap independensi auditor; (2) pengaruh lama hubungan auditor dengan klien terhadap independensi auditor; dan (3) pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara prinsipal dengan agen yang saling bertentangan atau terjadi konflik dalam mengambil keputusan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang (prinsipal) atau lebih memerintah orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama prinsipal serta mendelegasikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Waluyo, 2015). Konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agen, yaitu masing-masing pihak berusaha mengutamakan keuntungan pribadi, sehingga ada kemungkinan pihak agen tidak memberikan keputusan yang terbaik bagi pihak prinsipal. Hal ini disebabkan karena terdapat asimetri informasi antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Munculnya asimetri informasi disebabkan karena agen sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan memiliki keunggulan informasi mengenai posisi keuangan yang sesungguhnya dan memiliki dampak pada operasi entitas dibandingkan dengan pihak prinsipal (Messier *et al.*, 2014:6). Hal ini menyebabkan agen mengutamakan kepentingan mereka sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga untuk mengurangi atau meminimalkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan perlu adanya pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga sehingga hasilnya akan lebih dipercaya. Pihak ketiga dalam hubungan ini adalah seorang auditor independen. Seorang auditor memiliki peran dalam memastikan apakah laporan yang disiapkan oleh manajemen sesuai dengan kontrak yang disepakati oleh kedua pihak atau tidak. Selain itu, auditor juga memiliki peran penting yang lain yaitu dalam memonitor hubungan kontrak antara entitas dengan *stakeholder*, sebagai hasilnya laporan auditan mampu menambah kredibilitas pada informasi yang dihasilkan oleh manajemen (Messier *et al.*, 2014:8).

Teori keagenan dalam hubungan ini bertujuan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga yang independen agar dapat memahami konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Peran seorang auditor diharapkan dapat meminimalkan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjadi kepercayaan masyarakat umum, khususnya pengguna laporan keuangan auditan, karena profesi akuntan publik

merupakan profesi yang memiliki karakteristik tersendiri. Di dalam profesi akuntan publik, seorang akuntan publik diharuskan mempunyai sikap mental independensi sebagai auditor, sikap ini terbilang jarang dijumpai di dalam profesi lain.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Akuntan publik mempunyai peran terutama dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Auditor yang merupakan bagian dari akuntan publik mempunyai tugas untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan suatu evaluasi atas kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh, sebagaimana yang telah diatur dalam Standar Audit "SA" 700 yang membahas tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.

Standar Audit yang Berlaku

Standar audit merupakan panduan umum yang digunakan auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar audit yang berlaku umum di Indonesia saat ini mengadopsi *International Auditing and Assurance Standards (ISA)*, per 1 Januari 2013 Akuntan Publik di Indonesia wajib melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar yang baru, adopsi ini dimulai dengan merevisi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik (DSPAP IAPI) yang selama ini dijadikan pedoman oleh akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. ISA ini merupakan pendekatan audit berbasis risiko, sehingga saat ini auditor di Indonesia diwajibkan menerapkan ISA. Penerapan ISA ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor global terhadap kualitas informasi keuangan di Indonesia. Pendekatan ini dianggap efektif karena terbukti dapat diterapkan untuk kondisi lingkungan bisnis yang selalu berubah-ubah.

Kode Etik Profesi

Setiap orang yang bertugas memberikan jasa pada pihak lain harus mempunyai rasa tanggung jawab pada pihak yang akan menerima jasanya. Kode etik akuntan menjadi panduan bagi auditor dalam melaksanakan tugas secara tanggung jawab dan obyektif. Kode etik profesi akuntan publik telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan mulai efektif diberlakukan per 1 Juli 2019. Sebagaimana diatur dalam kode etik profesi akuntan publik tersebut, mempunyai prinsip dasar etika profesi yang wajib dipatuhi oleh setiap akuntan publik, yakni: (1) Integritas; (2) Objektivitas; (3) Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian; (4) Kerahasiaan; (5) Perilaku Profesional.

Independensi

Menurut Elder *et al* (2011:74) menyatakan bahwa dalam mempertahankan sikap mental independennya auditor juga diharuskan untuk membuat para pengguna laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor. Menurut Kode Etik Profesional Akuntan Publik, independensi mencakup 2 hal, yakni: (1) Independensi Dalam Pemikiran merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional, yang memungkinkan seorang individu untuk memiliki integritas dan bertindak secara objektif, serta menerapkan skeptisisme profesional. (2) Independensi Dalam Penampilan merupakan penghindaran fakta dan keadaan yang sangat signifikan sehingga pihak ketiga yang memiliki informasi yang memadai dan rasional besar kemungkinan menyimpulkan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari kantor, atau setiap personel tim audit telah berkurang.

Imbalan Audit

Menurut Mulyadi (2009:63) imbalan audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya imbalan audit dapat mempengaruhi independensi auditor karena imbalan atas jasa audit yang besar dapat membuat kantor akuntan menjadi segan untuk menentang kehendak klien, sedangkan imbalan audit yang kecil dapat menyebabkan waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit terbatas (Aditama dan Utama, 2015:1185). Ketika imbalan audit sudah disepakati oleh kedua belah pihak, dan pekerjaan telah selesai dilakukan oleh auditor namun, imbalan jasa audit belum dibayarkan atau dilunasi maka dapat dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan pinjaman setelah jatuh tempo dalam periode piutang normal. Dalam hal ini, auditor perlu memastikan apakah hal tersebut dapat berpotensi merusak sikap independensinya sebagai seorang auditor atau tidak, dan apabila hal tersebut memiliki kemungkinan dapat mengurangi atau merusak sikap independensinya maka, auditor diharuskan menghindari penugasan audit tersebut (Elder *et al.*, 2011:80).

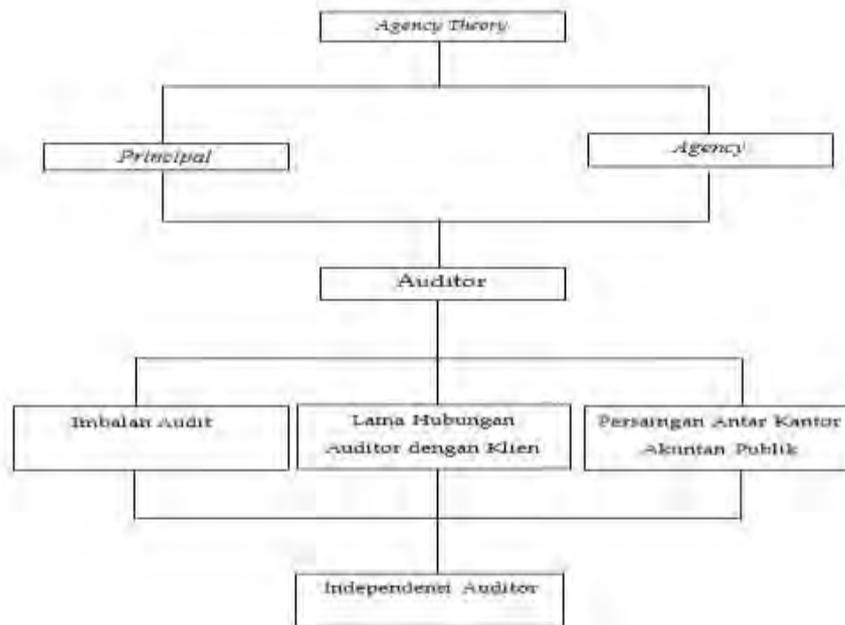
Lama Hubungan Auditor dengan Klien

Lama hubungan auditor dengan klien atau sering disebut juga *audit tenure* adalah lamanya waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit usaha perusahaan atau instansi. *Security and Exchange Commission (SEC) Practice Section* dari AICPA menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner akuntan publik pada klien tertentu menjadi 2 penggolongan, yaitu lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun. Pembatasan ini dimaksudkan untuk menghindari ancaman yang dapat merusak independensi seorang auditor, dimana apabila seorang auditor telah lama memeriksa klien yang sama maka akan lebih berpotensi melakukan tindakan yang dapat merusak citra seorang auditor. Selain itu, hubungan auditor dengan klien yang berlangsung lama akan menimbulkan hubungan erat antara kedua pihak sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap sikap mental independensi auditor, dikarenakan auditor lebih sulit menolak tawaran yang diberikan oleh klien terhadap auditor.

Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Persaingan antar kantor akuntan publik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Persaingan dapat menjadi ancaman rusaknya sikap independensi seorang auditor, karena auditor cenderung ingin mempertahankan kliennya agar tidak berpindah pada kantor akuntan publik lain. Hal ini membuat seorang auditor berada dalam posisi dua pilihan, yaitu untuk tetap mempertahankan sikap independensinya dengan berpegang teguh pada aturan yang berlaku tetapi terancam kehilangan klien atau memilih untuk memenuhi permintaan kliennya namun dapat mengancam sikap independensi seorang auditor. Selain itu, persaingan antar kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi solidaritas profesional antar auditor menurun. Hal ini, disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir klien akan berpindah pada kantor akuntan publik lain yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan yang diinginkan oleh klien (Sukamdani *et al.*, 2016:109).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Imbalan Audit Terhadap Independensi Auditor

Imbalan audit merupakan imbalan yang diterima oleh seorang auditor ketika telah menyelesaikan tugas profesionalnya. Besarnya imbalan audit kemungkinan akan mempengaruhi sikap mental independensi auditor dikarenakan semakin besar imbalan yang diterima oleh seorang auditor maka akan menjadikan tugas dalam melakukan audit menjadi sebuah keuntungan. Pihak kantor akuntan publik akan menerima keuntungan dikarenakan menerima imbalan yang besar, tetapi memiliki kemungkinan dapat merusak independensinya sebagai seorang auditor, karena ketika klien memberikan syarat bahwa informasi laporan keuangan audit harus menghasilkan opini wajar terhadap penyajian laporan keuangan dengan imbalan audit yang telah dibayarkan, maka auditor memiliki kemungkinan besar melakukan pelanggaran terhadap kode etik yakni memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanif dan Putri (2014), Aditama dan Utama, (2015) yang menyatakan bahwa imbalan audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan auditor tetap menjunjung tinggi sikap independensinya sebagai seorang auditor dan tetap mengikuti kode etik profesi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Imbalan audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor

Pengaruh Lama Hubungan Auditor dengan Klien Terhadap Independensi Auditor

Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAPI pada seksi 290.152, menyatakan bahwa lamanya penugasan audit di berikan batasan waktu, yakni maksimum 5 tahun atau kurang sebelum klien menjadi suatu entitas dengan akuntabilitas publik. Penugasan audit terhadap klien tertentu yang berlangsung lama dianggap dapat mempengaruhi independensi seorang auditor, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan

hubungan yang erat dengan klien, sehingga kemungkinan auditor lebih mengikuti keinginan klien dibandingkan mengikuti pedoman audit lebih besar. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan sikap melanggar prinsip akuntansi yang berlaku dan mengakibatkan auditor tidak bersikap obyektif terhadap laporan keuangan yang di periksa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Putri (2014), Aditama dan Utama, (2015), Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa lama hubungan antara auditor dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan auditor tetap mempertahankan sifat jujur dalam mengaudit laporan keuangan walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Lama hubungan auditor dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor

Persaingan antar kantor akuntan publik yang semakin tajam disebabkan makin pesatnya pertumbuhan jumlah kantor akuntan publik yang beroperasi. Sehingga persaingan yang tajam ini dapat mengakibatkan solidaritas profesional menurun. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik khawatir klien akan mencari kantor akuntan publik lain yang dapat mengeluarkan opini sesuai dengan permintaan klien. Menurut Rakai dan Kartika (2015:127) Solidaritas profesional adalah suatu dukungan yang diberikan oleh seorang akuntan publik terhadap sesama anggota profesi. Hal ini cenderung akan membuat perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya tunduk terhadap tekanan klien agar klien tidak berpindah KAP. Sikap auditor yang tidak profesional dan tidak sesuai dengan kode etik profesi inilah yang menjadi dasar logika bahwa persaingan antar KAP dianggap merusak independensi auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015), Simatupang (2014), Nida (2014) yang menyatakan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan tetap bertindak profesional sesuai dengan kode etik profesi walaupun persaingan antar kantor akuntan publik sedang tajam atau tidak. Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada KAP di Surabaya yang terdaftar pada Direktori IAPI khususnya yang juga terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank dan Pasar Modal tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria penentuan sampel sebagai berikut: (1) Auditor yang bekerja di KAP Surabaya yang masih aktif hingga tahun 2019; (2) Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (auditor junior, auditor senior, partner, manajer) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP tersebut dapat diikutsertakan sebagai responden; (3) Responden memiliki masa kerja atau pengalaman kerja menjadi profesional audit setidaknya 2 tahun karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin kuat dalam mempertahankan sikap independensinya sebagai seorang auditor

Tabel 1
Daftar Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik Yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	Buntaran & Lisawati (Cabang) Jl. Undaan Wetan No. 66, Surabaya 60273
2	Heliantonono & Rekan (Cabang) Jl. Baratajaya No. 84, Surabaya
3	Maroeto & Nur Shodiq Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
4	Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat) Jl. Gubeng Kertajaya III F/10, Surabaya 60281
5	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan Jl. Simpang Dukuh No. 38-40, Surabaya 60275
6	Habib Basuni & Heryadi (Pusat) Galaxy Bumi Permai Blok. G6/18, Surabaya 60119
7	Buntaran & Lisawati (Pusat) Jl. Kedung Baruk, Surabaya 60298
8	Riza , Adi, Syahril & Rekan Jl. Raya Kalirungkut No. 1-3, Surabaya 60293
9	Setjawati & Hempy Jl. Kutisari Indah Utara II No. 85, Surabaya 60291
10	Richard Risambessy & Rekan Jl. Tenggilis Timur Dalam No. 12, Surabaya 60292
11	Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang) Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No. 2, Surabaya 60297

Sumber: Direktori IAPI, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan dikirim langsung dengan cara mengantar ke alamat-alamat KAP yang tercantum dalam direktori IAPI tahun 2019, khususnya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank dan Pasar Modal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Imbalan audit merupakan imbalan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien atas jasa yang telah diberikan oleh akuntan publik. Indikator yang digunakan untuk mengukur Imbalan Audit ini diadopsi dari Penelitian Simatupang (2014), yang menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur imbalan audit, yaitu besar imbalan audit yang disesuaikan dengan risiko penugasan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, dan pertimbangan profesional lainnya. Hubungan yang terikat cukup lama antara auditor dengan klien akan menyebabkan terjadinya hubungan yang erat sehingga auditor akan merasa klien menjadi seperti saudara. Indikator lama hubungan antara auditor dengan klien diukur dengan lamanya penugasan audit seorang auditor kantor akuntan publik selama 3 tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Menurut Sukamdani *et al* (2016) persaingan antar kantor akuntan publik dapat diidentifikasi sebagai perubahan penting yang terjadi pada lingkungan pelayanan jasa audit yang ditandai dengan adanya kantor akuntan lain yang memasuki *market audit* untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan tidak dapat meniru siasat pemasaran yang agresif, hal ini tentu saja menyebabkan persaingan antar kantor akuntan publik menjadi lebih tajam. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persaingan antar kantor akuntan publik ini diadopsi dari penelitian Simatupang (2014) yaitu sikap akuntan

publik dalam menghadapi persaingan antar kantor akuntan publik. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Variabel Dependen

Independensi auditor menyatakan sikap kejujuran yang ada dalam diri seorang auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta obyektif, sikap tidak memihak pada pihak manapun yang digunakan dalam menyampaikan pendapat mengenai kewajaran atas informasi laporan keuangan. Indikator yang digunakan ialah kuat lemahnya independensi akuntan publik. Indikator independensi auditor dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Waluyo (2015). Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid atau tidak dengan cara membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel, apabila r hitung > dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap suatu pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:42).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* diatas 0,05 maka asumsi normalitas dianggap sudah terpenuhi, namun apabila dibawah 0,05 maka asumsi normalitas dianggap tidak terpenuhi dan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Terjadi multikolonieritas bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari atau sama dengan (\geq) 10 atau nilai toleransi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan analisis menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu dengan menganalisis antara beberapa variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$IN = a + \beta_1 IA + \beta_2 LH + \beta_3 PK + \varepsilon$$

Dimana: IN = independensi auditor, IA = *audit fee* (imbalan audit), LH = *audit tenure* (lama hubungan auditor dengan klien), PK = persaingan antar kantor akuntan publik, A = konstanta regresi, β_1 , β_2 , β_3 = koefisien regresi, ε = standar error.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila R^2 mendekati nol berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas, sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti suatu hubungan yang sempurna.

Uji Statistik F

Analisis regresi secara multivariate menggunakan Uji F dengan alpha (α) 0,05 dilakukan untuk menguji ketepatan model. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Signifikan bila nilai Sig. < alpha (α) sehingga menerima hipotesis. (b) Tidak signifikan bila nilai Sig. > alpha (α) sehingga menolak hipotesis.

Uji Statistik t

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: (a) Apabila signifikansi uji t < 0,05, maka H_0 ditolak. (b) Apabila signifikansi uji t > 0,05, maka H_0 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, dan persaingan antar kantor akuntan publik yang akan dijelaskan pada masing-masing tabel berikut ini:

Imbalan Audit

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Imbalan Audit

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
IA1	0,656	0,275	Valid
IA2	0,630	0,275	Valid
IA3	0,748	0,275	Valid
IA4	0,767	0,275	Valid
IA5	0,798	0,275	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data uji validitas untuk kuesioner variabel imbalan audit dengan menggunakan program SPSS versi 25 diatas, dengan melihat *output Cronbach Alpha* pada kolom *Item-Total Correlation* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa semua r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner variabel imbalan audit dikatakan valid.

Lama Hubungan Auditor dengan Klien

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Lama Hubungan Auditor dengan Klien

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
LH1	0,567	0,275	Valid
LH2	0,513	0,275	Valid
LH3	0,585	0,275	Valid
LH4	0,410	0,275	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data uji validitas untuk kuesioner variabel lama hubungan auditor dengan klien menggunakan program SPSS versi 25 diatas, dengan melihat *output Cronbach Alpha* pada kolom *Item-Total Correlation* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa semua r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner variabel lama hubungan auditor dengan klien dikatakan valid.

Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
PK1	0,780	0,275	Valid
PK2	0,783	0,275	Valid
PK3	0,839	0,275	Valid
PK4	0,747	0,275	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data uji validitas untuk kuesioner variabel persaingan antar kantor akuntan publik dengan menggunakan program SPSS versi 25 diatas, dengan melihat *output Cronbach Alpha* pada kolom *Item-Total Correlation* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa semua r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner variabel persaingan antar kantor akuntan publik dikatakan valid.

Independensi Auditor

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Independensi Auditor

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
IN1	0,876	0,275	Valid
IN2	0,937	0,275	Valid
IN3	0,856	0,275	Valid
IN4	0,810	0,275	Valid
IN5	0,804	0,275	Valid
IN6	0,655	0,275	Valid
IN7	0,784	0,275	Valid
IN8	0,922	0,275	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data uji validitas untuk kuesioner variabel independensi auditor dengan menggunakan program SPSS versi 25 diatas, dengan melihat *output Cronbach Alpha* pada kolom *Item-Total Correlation* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa semua r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner variabel independensi auditor dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Tabel	Keterangan
IA1	0,670	>0,60	Reliabel
IA2	0,683	>0,60	Reliabel
IA3	0,659	>0,60	Reliabel
IA4	0,653	>0,60	Reliabel
IA5	0,660	>0,60	Reliabel
LH1	0,652	>0,60	Reliabel
LH2	0,651	>0,60	Reliabel
LH3	0,721	>0,60	Reliabel
LH4	0,735	>0,60	Reliabel
PK1	0,711	>0,60	Reliabel
PK2	0,698	>0,60	Reliabel
PK3	0,729	>0,60	Reliabel
PK4	0,719	>0,60	Reliabel
IN1	0,647	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data uji reliabilitas untuk kuesioner yang meliputi variabel imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, dan independensi auditor, dengan melihat *output Cronbach's Alpha* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa semua variabel reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			37
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	4.10910474
Most	Extreme	Absolute	.099
Differences		Positive	.099
		Negative	-.076
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan dari Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

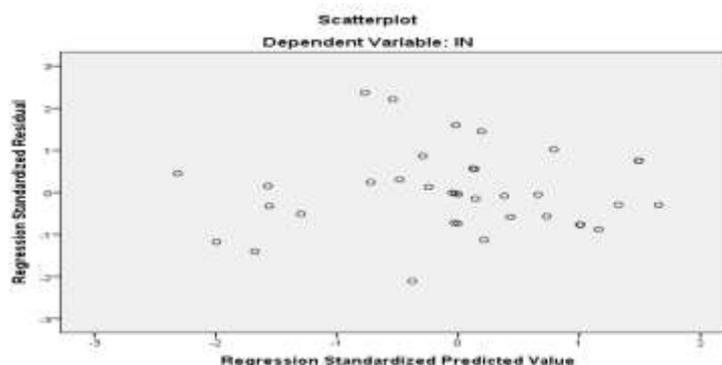
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 IA	.873	1.145	Tidak Terjadi Multikolonieritas
LH	.815	1.227	Tidak Terjadi Multikolonieritas
PK	.721	1.386	Tidak Terjadi Multikolonieritas

a. Dependent Variable: IN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 uji multikolonieritas di atas dapat diketahui bahwa besarnya *VIF* dari masing-masing variabel tidak lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil perhitungan sebagaimana yang tersaji pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.435	6.818		4.024	.000
IA	.368	.240	.228	1.531	.135
LH	.585	.440	.205	1.331	.192
PK	-1.038	.320	-.532	-3.241	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$IN = 27,435 + 0,368 IA + 0,585 LH - 1,038 PK + \varepsilon$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Konstanta (α) di dapat sebesar 27,435, maka dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap variabel terikat yaitu independensi auditor. Apabila variabel bebas tersebut sama dengan nol (0) atau konstan, maka di prediksi nilai variabel independensi auditor sebesar 27,435. (2) Nilai koefisien regresi variabel imbalan audit adalah sebesar 0,368 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini menunjukkan arah positif (hubungan searah) antara imbalan audit terhadap independensi auditor. (3) Nilai koefisien regresi variabel lama hubungan auditor dengan klien adalah sebesar 0,585 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini menunjukkan arah positif (hubungan searah) antara lama hubungan auditor dengan klien terhadap independensi auditor. (4) Nilai koefisien regresi variabel persaingan antar kantor akuntan publik adalah sebesar -1,038 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Hal ini menunjukkan arah negatif (hubungan berlawanan arah) antara persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360		.302	4.29182	.764

a. Predictors: (Constant), PK, IA, LH

b. Dependent Variable: IN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,302. Hasil uji koefisien determinasi dengan variabel imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, dan persaingan antar kantor akuntan publik sebesar 30,2% sementara sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	341.825	3	113.942	6.186	.002 ^b
Residual	607.851	33	18.420		
Total	949.676	36			

a. Predictors: (Constant), PK, IA, LH

b. Dependent Variable: IN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil uji statistik F di atas pada Tabel 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,186 dan nilai Sig 0,002 < 0,05 pada *level of significant* berarti model regresi fit diinterpretasikan pada uji signifikan F adalah layak serta variabel imbalan audit, lama hubungan auditor dengan klien, dan persaingan antar kantor akuntan publik secara bersama mempengaruhi variabel independensi auditor.

Uji Statistik t

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.435	6.818		4.024	.000		
	IA	.368	.240	.228	1.531	.135	.873	1.145
	LH	.585	.440	.205	1.331	.192	.815	1.227
	PK	-1.038	.320	-.532	-3.241	.003	.721	1.386

a. Dependent Variable: IN

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik (t) pada Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa: (1) Pengujian pengaruh imbalan audit terhadap independensi auditor menghasilkan hasil uji statistik t_{hitung} sebesar 1,531 dan nilai signifikansi 0,135 atau nilai signifikansi > 0,05, maka hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel imbalan audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya. (2) Pengujian pengaruh lama hubungan auditor dengan klien terhadap independensi auditor menghasilkan hasil uji statistik t_{hitung} sebesar 1,331 dan nilai signifikansi 0,192 atau nilai signifikansi > 0,05, maka hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lama hubungan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya. (3) Pengujian pengaruh persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi auditor menghasilkan hasil uji statistik t_{hitung} sebesar -3,241 dan nilai signifikansi 0,003 atau nilai signifikansi < 0,05, maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Imbalan Audit terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel imbalan audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil uji t sebesar 1,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang berarti nilai signifikansi variabel imbalan audit $> 0,05$ sebagai nilai tingkat signifikansi. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa imbalan audit berpengaruh terhadap independensi auditor ditolak.

Hal ini berarti mengindikasikan bahwa imbalan audit yang diterima oleh kantor akuntan publik tidak mempengaruhi tingkat independensi auditor. Hal ini terjadi karena dalam menentukan besar imbalan audit yang dipandang pantas serta tidak melebihi batas wajar untuk diberikan kepada seorang auditor, dilakukan dengan cara mempertimbangkan luas dan lingkup pemeriksaannya, tingkat kesulitan yang akan dihadapi oleh auditor serta risiko pekerjaannya. Selain itu, penentuan besar imbalan audit laporan keuangan yang akan diberikan kepada auditor telah diatur dalam Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit atas laporan keuangan, sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan pengurus tersebut besar imbalan audit telah memiliki kebijakan dalam penentuan imbalan jasa serta telah diatur juga dalam menentukan indikator batas bawah tarif penagihan jasa audit. Sehingga imbalan audit tidak berpengaruh terhadap auditor, dan auditor tetap dapat mempertahankan sikap independensinya dalam menjalankan tugas profesionalnya karena imbalan audit telah diatur sebelumnya yang tertuang dalam surat perikatan, dimana antara kedua pihak telah setuju dengan kesepakatan yang telah dibentuk. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Putri (2014), Aditama dan Utama (2015), Rakai dan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa imbalan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor, hal ini terjadi karena *fee* yang besar dapat membuat kantor akuntan menjadi segan untuk menentang kehendak klien sedangkan *fee* yang kecil dapat menyebabkan waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit terbatas.

Pengaruh Lama Hubungan Auditor dengan Klien terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel lama hubungan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil uji t sebesar 1,331 dengan nilai signifikansi 0,192 yang berarti nilai signifikansi variabel lama hubungan auditor dengan klien $> 0,05$ sebagai nilai tingkat signifikansi. Sehingga hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa lama hubungan auditor dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor ditolak.

Hal ini berarti mengindikasikan bahwa lama atau tidaknya hubungan auditor dengan klien tidak mempengaruhi tingkat independensi auditor. Hal ini terjadi karena penugasan audit terhadap akuntan publik yang sama dibatasi maksimal 3 tahun buku berturut-turut menurut akuntan publik bukanlah waktu yang terlalu lama, sehingga akuntan publik atau auditor tetap dapat mempertahankan independensinya sebagai seorang akuntan publik.

Penugasan audit terhadap akuntan publik yang sama apabila mencapai batas maksimal tetap tidak dapat membuat seorang akuntan publik dapat dengan mudah percaya terhadap bukti-bukti terkait asersi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen klien yang akan membuat auditor lengah, lebih cepat puas dan kurang cermat dalam melaksanakan prosedur audit, melainkan seorang akuntan publik akan melakukan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang berlaku yakni Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), selain itu penugasan audit yang lama lebih memungkinkan seorang auditor lebih memahami kondisi perusahaan klien karena telah memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Putri (2014), Aditama dan Utama (2015) yang menyatakan bahwa lama hubungan antara klien dengan

auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor, hal ini terjadi karena penugasan audit yang lama pada klien yang sama dapat menimbulkan fenomena saling membutuhkan sehingga pola hubungan klien dan auditor akan berubah menjadi partner kerja, hal tersebut membahayakan bagi pengambilan keputusan audit bagi auditor.

Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Auditor

Semakin banyaknya masyarakat yang menjadi anggota profesi akuntan publik mengakibatkan persaingan antar kantor akuntan publik menjadi semakin tajam. Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik ini mempunyai kemungkinan dapat merusak sikap independensi seorang auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil uji t sebesar -3.241 dengan nilai signifikansi 0,003 yang berarti nilai signifikansi variabel persaingan antar kantor akuntan publik lebih dari 0,05 sebagai nilai tingkat signifikansi. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor diterima.

Hal ini berarti mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel persaingan antar kantor akuntan publik dengan variabel independensi auditor. Maka hal tersebut mencerminkan apabila persaingan antar kantor akuntan publik semakin meningkat tajam maka cenderung dapat menurunkan tingkat independensi auditor karena kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan, yaitu tetap menjalankan tugas dan fungsi yang sesuai dengan kode etik yang berlaku namun dapat menyebabkan kantor akuntan publik kehilangan klien atau tetap mempertahankan kliennya meskipun melanggar kode etik yang berlaku.

Hubungan yang berlawanan arah dapat terjadi dikarenakan seorang auditor mempunyai sifat *machiavellian*. Sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif dikarenakan auditor mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi cenderung akan memanipulasi orang lain untuk memperoleh sebuah keuntungan pribadi serta tidak patuh pada peraturan yang berlaku. Sifat *machiavellian* cenderung merasionalisasi atau membenarkan kebohongan demi keuntungan pribadi (Bulutoding dan Paramitasari, 2017). Sehingga apabila seorang auditor memiliki sifat *machiavellian* maka tidak menutup kemungkinan auditor tersebut akan melakukan manipulasi pada hasil temuan audit yang ditemukan, baik untuk kepentingan pribadi maupun permintaan klien yang tentunya dapat mencerminkan rendahnya sikap independensi auditor tersebut. Sementara itu, profesi akuntan dituntut untuk memiliki tanggungjawab etis yang bahkan lebih besar daripada tanggungjawab profesi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Imbalan audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 1,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang berarti nilai signifikansi variabel imbalan audit $> 0,05$ sebagai nilai tingkat signifikansi. Artinya, besar kecilnya imbalan audit yang diterima oleh kantor akuntan publik tidak mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. (2) Lama hubungan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji t_{hitung} sebesar 1,331 dengan nilai signifikansi 0,192 yang berarti nilai signifikansi variabel imbalan audit $> 0,05$ sebagai nilai tingkat signifikansi. Artinya, lama atau tidaknya hubungan auditor dengan klien tidak

mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. (3) Persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil uji t_{hitung} sebesar -3.241 dengan nilai signifikansi 0,003 yang berarti nilai signifikansi variabel persaingan antar kantor akuntan publik lebih dari 0,05 sebagai nilai tingkat signifikansi. Artinya, semakin tajam tingkat persaingan antar kantor akuntan publik dapat menurunkan independensi seorang auditor.

Saran

Sebaiknya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti variabel kompetensi auditor dan ukuran kantor akuntan publik, serta diharapkan dapat melakukan wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama M, IB Ananta. dan I. Md. Karya Utama. 2015. Pengaruh Audit Fee, Non Services dan Audit Tenure Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 1164-1188.
- Rakai, Brilian Akbar. dan A. Kartika. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* 4(2): 124-135.
- Bulutoding, L. dan R. D. A. Paramitasari. 2017. Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 3(2): 114-131.
- Elder, Randal.J., M.S. Beasley., A.A. Arens., dan A.A, Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia*. Pearson Education, Inc. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. BP Undip, Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanif, Rheny Afriana dan E.Putri. 2014. Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Lamanya Hubungan Audit dengan Klien Terhadap Independensi Akuntan Publik di Pekanbaru dan Medan. *Jurnal Ekonomi* 22(3): 154-167.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2018. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2018. *Panduan dalam Menggunakan Standar Audit Berbasis ISA pada Audit atas Entitas Kecil dan Menengah*. DSPAP-IAPI. Jakarta.
- Messier, William F., S. M. Glover, dan Prawitt, Douglas F. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nida, Desak Ruric P.P. 2014. Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, dan Sifat Machiavellian Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 778-790.
- Novitasari, F. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Simatupang, T. A. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik. *Skripsi. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukamdani, M., Zirman, dan Azhari. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Hubungan Dengan Klien, Komitmen Profesional dan Persaingan Antar KAP Terhadap Independensi

- Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Medan, Padang). *Jom Fekon* 3(1): 104-117.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang *Akuntan Publik*. 3 Mei 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51. Jakarta.
- Waluyo, A. D. 2015. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, dan Profil Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.